

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Proyeksi kunjungan wisatawan global oleh *World Tourism Organization* mencapai 1.322 juta orang wisatawan dengan pertumbuhan meningkat rata-rata 7% ditahun 2017 dimana kawasan Asia dan Pasifik berada di urutan kedua setelah Eropa dengan pertumbuhan +6% yang mencatat 324 juta kunjungan wisatawan global. Kunjungan global di Asia Selatan tumbuh 10%, di Asia Tenggara 8% dan di Oceania 7%. Jumlah kunjungan internasional ke Asia Utara dan Timur meningkat sebesar 3% ([indonesiatouristnews.com](http://indonesiatouristnews.com))

Indonesia merupakan salah satu dari negara-negara di kawasan Asia yang memiliki kekayaan alam dan budaya yang melimpah. Kekayaan alam dan budaya yang dimiliki Indonesia dianggap telah mampu bersaing dengan Negara lain manapun diseluruh dunia. Hampir disemua daerah di Indonesia mempunyai keindahan dan pesona alam serta karakteristik budayanya masing-masing. Hal ini dapat dilihat dari keindahan laut dan pantai hingga keindahan pegunungan serta keberagaman budaya yang dimiliki oleh Indonesia memang juaranya. Maka dari itu tak heran jika banyak wisatawan asing yang rela menghabiskan waktu, uang serta tenaga mereka untuk dapat merasakan keindahan dan pesona alam di Indonesia.

Dengan keadaan alam Indonesia yang indah memungkinkannya untuk menjadi negara yang sering dikunjungi oleh para turis. Banyak keindahan alam Indonesia yang telah di ketahui dunia, sebut saja Raja Ampat, Pulau Komodo,

Bali, Lombok dan sederetan wisata alam menarik lainnya yang menjadi tujuan wisata berkelas dunia. Dapat dikatakan Indonesia termasuk salah satu Negara yang sangat beruntung karena memiliki keindahan alam yang mempesona. Selain dari keindahan alam yang dimilikinya, Indonesia juga kaya dengan budaya yang beraneka ragam, hal ini tentu saja dapat menjadi daya tarik khususnya bagi para turis mancanegara. Saat ini Indonesia menjadi salah satu negara yang memanfaatkan keadaan alam atau pariwisata yang dimilikinya. Pariwisata adalah salah satu kegiatan yang dapat memberikan sumber penghasilan bagi Negara. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 2009 (Kepariwisataaan), dijelaskan bahwa pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata yang didukung dengan berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Pariwisata sering dianggap sebagai salah satu pendapatan Negara yang mampu membangun ekonomi suatu Negara. tak terkecuali bagi Negara Indonesia. Indonesia mengharapkan sektor pariwisata ini dapat menjadi sektor andalan yang bisa menggalakkan ekonomi di berbagai daerah dan mampu mengentaskan kemiskinan. Dimana daerah- daerah yang memiliki keindahan alam dapat diberdayakan sehingga menjadi objek wisata yang potensial, dan disisi lain dapat menggerakkan masyarakat setempat untuk mendirikan suatu usaha di lokasi objek wisata tersebut sehingga dapat menggerakkan ekonomi mereka kearah yang lebih baik (Riyadi & Hakim, 2012).

Menurut Departemen Kebudayaan dan Pariwisata RI (2005) dalam Sapta (2011:1) Pembangunan pariwisata diharapkan mampu memberikan kesempatan

bagi seluruh rakyat Indonesia untuk berusaha dan bekerja. Kunjungan wisatawan ke suatu daerah diharapkan mampu memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Harapannya adalah bahwa pariwisata harusnya mampu memberi andil besar dalam penghapusan kemiskinan di berbagai daerah yang miskin potensi ekonomi lain selain potensi alam dan budaya bagi kepentingan pariwisata.

Di Sumatera Barat terdapat salah satu kabupaten yang dikenal dengan Kabupaten Lima Puluh Kota. Di daerah ini terkenal dengan banyaknya objek wisata yang menjanjikan yang berpotensi menjadi tujuan utama wisatawan baik wisatawan yang berasal dari sekitaran Kabupaten Lima Puluh Kota, dalam Provinsi Sumatera Barat, luar Provinsi Sumatera Barat dan wisatawan asing. Objek-objek wisata yang ada di daerah ini tidak menyulitkan wisatawan untuk menemukannya, karena potensi wisata yang ada dapat dinikmati dan tersebar hampir di seluruh Kecamatan dan Nagari yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota. Diantara objek wisata yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota yaitu : Kapalo Banda, Kelok Sembilan, Lembah Harau, Air Terjun Sarasah Barasok, Lubuak Bulan, Sarasah Donat, Ikan Banyak Suliki, Aia Baba Halaban, dan Rumah Gadang Sungai Beringin. Akan tetapi Pemerintah Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota telah menetapkan objek wisata Lembah Harau sebagai objek wisata unggulan dan utama yang mampu memberikan nuansa wisata alam yang berbeda bagi para wisatawan yang datang berkunjung. ([www.limapuluhkotakab.go.id](http://www.limapuluhkotakab.go.id))



**Gambar 1.1**  
**Objek wisata Lembah Harau**

Sumber : [www.google.co.id](http://www.google.co.id)

Lembah harau merupakan sebuah ngarai dekat kota Payakumbuh di Kabupaten Lima puluh Kota provinsi Sumatera Barat. Lembah Harau diapit dua bukit cadas terjal. Lembah Harau dilingkungi batu pasir yang terjal berwarna-warni, dengan ketinggian 100 sampai 500 meter. Topografi Cagar Alam Harau adalah berbukit-bukit dan bergelombang. Jika melihat dari arah bawah Lembah, akan tampak seolah tebing-tebingnya meruncing menembus langit Sumatera. Daya tarik wisata Lembah Harau merupakan salah satu dari 189 objek wisata yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota, dimana Lembah Harau ini adalah objek wisata unggulan daerah dan berada pada wilayah tujuan wisata (WTW) III pengembangan objek wisata Kabupaten Lima Puluh Kota. Pada tahun 2005, objek wisata Lembah Harau sudah ditetapkan sebagai objek wisata unggulan (*Red Carpet Area*) Provinsi Sumatera Barat. Selain keanekaragaman hewan, hayati, cagar alam Lembah Harau yang terletak sekitar 15 km kearah Timur Kota Payakumbuh, juga memiliki potensi wisata yang sangat menakjubkan. Lembah Harau mempunyai air terjun yang mempesona. Keberadaan air terjun dengan sungai-sungai yang jernih dan pemandangan alam yang asri dengan sawah-sawah

penduduk yang berjejer adalah daya tarik tersendiri yang memberi nilai tambah terhadap keindahan dan keunikan cagar alam Lembah Harau ini, sehingga wajar kiranya Pemda Kabupaten Lima Puluh Kota menetapkan Lembah Harau sebagai objek wisata andalan dan utama di daerah ini (silviaasril.wordpress.com)

Lembah Harau juga memiliki pagar tebing cadas yang curam tegak mengelilingi lembah dengan 300 titik pendakian. Di sinilah para pemanjat seperti menemukan surganya. Tebing itu menjadi tantangan tersendiri bagi pemanjat untuk menaklukkannya. Tak salah rasanya jika Lembah Harau menjadi surga bagi pecinta panjat tebing. Para pemanjat menjuluki lembah ini sebagai *Yosemite-nya* Indonesia, karena memang keindahannya tak kalah bagus dibandingkan dengan destinasi wisata dunia di Sierra Nevada, California tersebut. Banyak yang menyandingkan keindahan alam Lembah Harau dengan objek wisata dunia, sehingga wajar saja Lembah Harau layak didapuk sebagai lembah terindah didunia (www.wonderfulminangkabau .com)

Saat ini di kawasan Lembah Harau kita tidak hanya menikmati keindahan batu granit yang ramai diidolakan para wisatawan sebagai sarana olahraga panjat tebing, di Lembah Harau kini juga hadir sebuah *resort* atau *grand house* yang menyajikan keasrian alam. Layaknya objek wisata alam di Kota Bandung, beberapa pondok bunga telah hadir di Lembah Harau. Ibarat namanya, *grand house* atau pondok bunga lebih menyajikan keasrian pemandangan alam serta rumah hijau dengan berbagai tanaman bunga. Arsitektur taman bernuansa *grand house* Harau ini, sangat cocok sebagai tempat rekreasi bersama keluarga dan karib

kerabat. Selain itu, di salah satu kawasan objek wisata Lembah Harau, ditemukan dua bangunan sekolah berarsitek gaya Eropa, dihalamannya bertabur pasir putih dan tumbuh sebatang pohon kayu yang sedang musim gugur. Bagi wisatawan yang hobbi berselfie dengan nuansa Eropa, tak perlu pergi jauh-jauh ke benua Eropa. Artinya, cukup datang ke objek wisata Lembah Harau. Disini, peneliti menemukan bahwa banyak anak muda yang berselfie ria sambil menikmati pemandangan alam dengan nuansa Eropa.

Berikut adalah jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata Lembah Harau

**Tabel 1.1**  
**Daftar jumlah kunjungan wisatawan per Bulan pada objek wisata**  
**Lembah Harau dari Januari – Desember 2018**

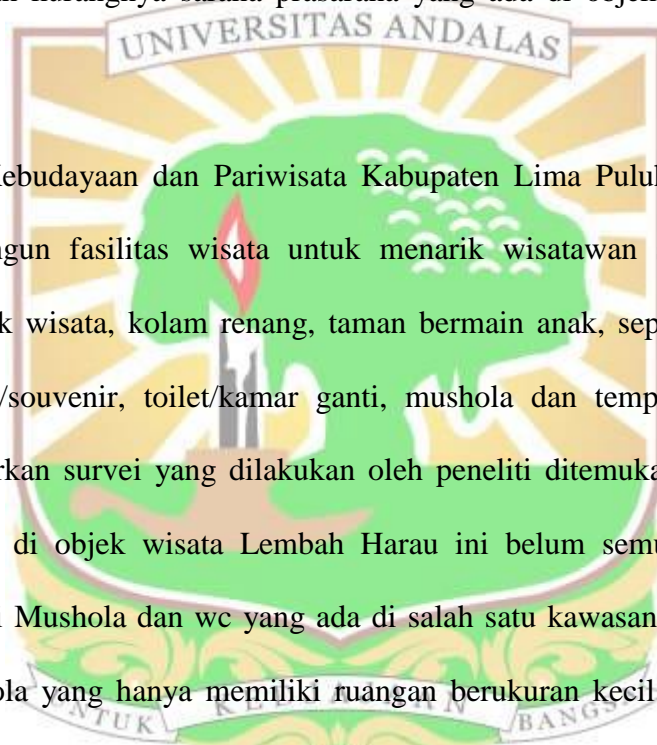
No	Bulan	Wisatawan nusantara	Wisatawan mancanegara	Jumlah
1.	Januari	24.025	121	24.146
2.	Februari	12.998	65	13.063
3.	Maret	6.261	271	6.532
4.	April	12.394	85	12.479
5.	Mei	24.862	421	25.283
6.	Juni	19.700	85	19.785
7.	Juli	27.512	135	27.647
8.	Agustus	16.162	265	16.427
9.	September	19.622	372	19.994
10.	Oktober	26.349	167	26.516
11.	November	15.469	225	15.694
12.	Desember	54.206	419	54.625

Sumber: Buku Lima Puluh Kota dalam Angka 2019

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa kunjungan wisatawan ke objek wisata Lembah Harau cenderung tidak stabil, baik itu wisatawan lokal (wisatawan nusantara) maupun wisatawan mancanegara. Ketidakstabilan jumlah

pengunjung pada objek wisata ini dimungkinkan terjadi karena berbagai macam faktor, baik itu dari faktor wisatawan itu sendiri ataupun dari objek wisata tersebut. Meskipun Lembah Harau memiliki banyak potensi alam yang mampu menjadi daya tarik wisata akan tetapi berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan dari penelitian terdahulu masih ditemukan permasalahan yang dirasakan oleh wisatawan salah satunya adalah kurangnya pemberdayaan masyarakat dan kurangnya sarana prasarana yang ada di objek wisata Lembah Harau.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lima Puluh Kota memang telah membangun fasilitas wisata untuk menarik wisatawan seperti gerbang masuk, pondok wisata, kolam renang, taman bermain anak, sepeda air, gazebo, kios makanan/souvenir, toilet/kamar ganti, mushola dan tempat parkir. Akan tetapi berdasarkan survei yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa sarana dan prasarana di objek wisata Lembah Harau ini belum semuanya memadai, seperti kondisi Mushola dan wc yang ada di salah satu kawasan Lembah Harau, terlihat Mushola yang hanya memiliki ruangan berukuran kecil yang tentu saja tidak dapat menampung jumlah wisatawan yang berkunjung di hari-hari besar seperti liburan semester ataupun di hari Raya Lebaran dan kondisi wc yang berada tepat di samping mushola tersebut terlihat gelap tanpa lampu yang juga kurang terjaga kebersihannya. Berbeda dengan mushola yang ada di salah satu tempat bermain sampan yang berlokasi di dekat bangunan pesantren Insan Cendikia yang juga ada di Lembah Harau. Bangunan Mushola di lokasi tersebut terlihat megah dan juga bisa menampung banyak orang yang akan menunaikan ibadah solat. Hal



yang disayangkan oleh peneliti terkait sarana tempat ibadah ini adalah kenapa mushola nan megah dan indah tidak dibangun di lokasi objek wisata Lembah Harau lainnya.

Dalam pariwisata, pengalaman masa lalu merupakan hal pertama yang akan diingat oleh seseorang saat memutuskan untuk melakukan perjalanan wisata (Kim et al., 2010). Hasil penelitian dari Tung dan Ritchie (2011), menunjukkan bahwa konsep pengalaman pariwisata telah menjadi titik fokus untuk penelitian saat ini dalam dunia pariwisata dan manajemen. Perilaku seseorang dimasa yang akan dapat dipengaruhi oleh memori atau pengalaman yang telah dirasakan sebelumnya. Pengalaman yang dirasakan sebelumnya disimpan dalam ingatan seseorang dan menjadi kenang-kenangan, sebagai individu dapat merenungkan kunjungan mereka.

Dari penelitian yang ada, penciptaan pengalaman wisata yang tak terlupakan (MTE) telah diakui dalam dunia akademis sebagai pendorong utama daya saing di perusahaan pariwisata, namun penelitian yang menguji setiap komponen dari pengalaman yang diingat oleh para wisatawan diantaranya *hedonism, involvement, novelty, local culture, refreshment, meaningfulness* dan *knowledge* relatif masih sedikit. Dalam beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Tung dan Ritchie (2011) menyatakan bahwa perasaan dan emosi yang terkait dengan pengalaman seperti kebahagiaan dan kegembiraan merupakan unsur terpenting dari pengalaman yang paling mengesankan bagi wisatawan dibandingkan beberapa unsur lainnya. Menurut (Kerstetter, 2004)



pengalaman wisata yang tak terlupakan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi *behavioral intention*, artinya jika pengunjung mendapatkan kesenangan yang mereka sukai di suatu objek wisata dan nantinya akan menjadi sebuah kenang-kenangan yang tak terlupakan, mereka akan menunjukkan niatan perilaku yang positif seperti berkunjung kembali dan merekomendasikan objek wisata tersebut kepada orang lain.

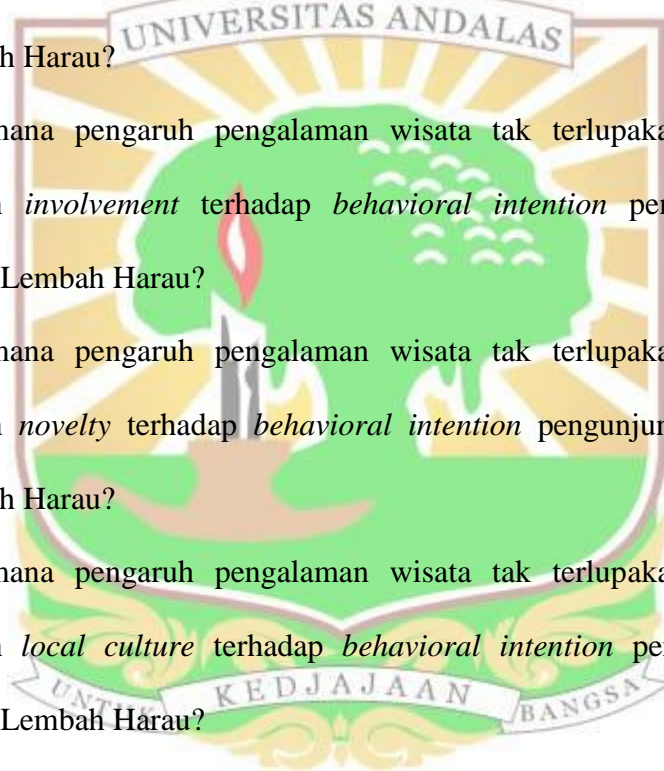
Hal serupa juga diungkapkan oleh Kim & Ritchie (2013) yang menyatakan bahwa wisatawan yang merasa senang dan terkesan dengan objek wisata yang dikunjungi, mereka akan selalu teringat dengan hal tersebut dan mereka juga tidak akan sungkan untuk mengunjungi kembali objek wisata tersebut dikemudian hari. Seseorang yang mendapatkan pengalaman berwisata yang tak terlupakan juga akan memberikan WOM positif kepada orang lain tentang apa yang dirasakan saat berwisata di suatu destinasi wisata (Kim et al., 2010).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini diberi judul **“Pengaruh *Memorable Tourism Experiential (MTE)* terhadap *Behavioral Intention* di Kawasan Wisata Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Masalah penelitian yang dikembangkan disini yaitu mengenai behavioral intentions pengunjung di objek wisata Lembah Harau Kabupaten Lima Puluh Kota, untuk itu peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pengalaman wisata tak terlupakan yang terkait dengan *hedonism* terhadap *behavioral intention* pengunjung objek wisata Lembah Harau?
2. Bagaimana pengaruh pengalaman wisata tak terlupakan yang terkait dengan *involvement* terhadap *behavioral intention* pengunjung objek wisata Lembah Harau?
3. Bagaimana pengaruh pengalaman wisata tak terlupakan yang terkait dengan *novelty* terhadap *behavioral intention* pengunjung objek wisata Lembah Harau?
4. Bagaimana pengaruh pengalaman wisata tak terlupakan yang terkait dengan *local culture* terhadap *behavioral intention* pengunjung objek wisata Lembah Harau?
5. Bagaimana pengaruh pengalaman wisata tak terlupakan yang terkait dengan *refreshment* terhadap *behavioral intention* pengunjung objek wisata Lembah Harau?
6. Bagaimana pengaruh pengalaman wisata tak terlupakan yang terkait dengan *meaningfulness* terhadap *behavioral intention* pengunjung objek wisata Lembah Harau?



7. Bagaimana pengaruh pengalaman wisata tak terlupakan yang terkait dengan *knowledge* terhadap *behavioral intention* pengunjung objek wisata Lembah Harau?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *hedonism* terhadap *behavioral intention* pengunjung objek wisata Lembah Harau
2. Untuk mengetahui pengaruh *involvement* terhadap *behavioral intention* pengunjung objek wisata Lembah Harau
3. Untuk mengetahui pengaruh *novelty* terhadap *behavioral intention* pengunjung objek wisata Lembah Harau
4. Untuk mengetahui pengaruh *local culture* terhadap *behavioral intention* pengunjung objek wisata Lembah Harau
5. Untuk mengetahui pengaruh *refreshment* terhadap *behavioral intention* pengunjung objek wisata Lembah Harau
6. Untuk mengetahui pengaruh *meaningfulness* terhadap *behavioral intention* pengunjung objek wisata Lembah Harau
7. Untuk mengetahui pengaruh *knowledge* terhadap *behavioral intention* pengunjung objek wisata Lembah Harau

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

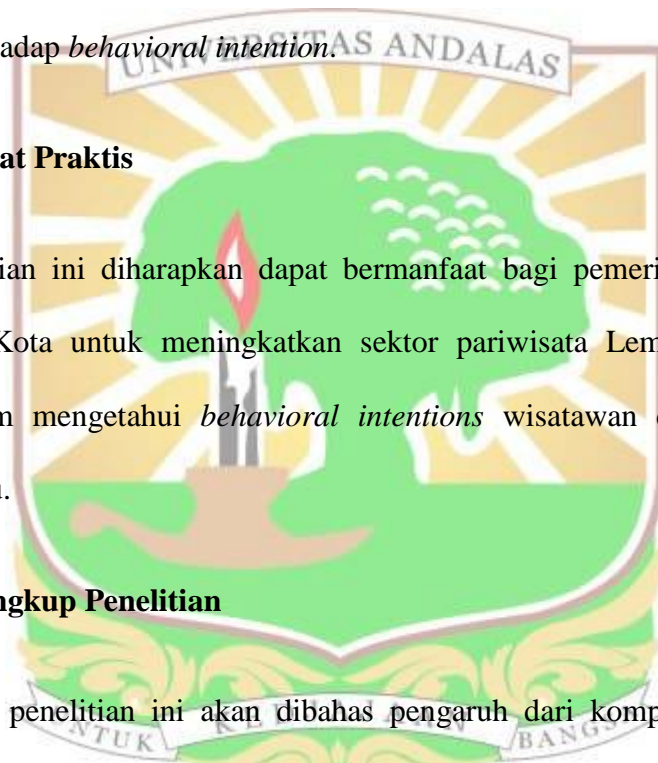
Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan serta wawasan peneliti dan bagi kalangan akademik yang akan melakukan penelitian lanjutan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan pengembangan ilmu Manajemen Pemasaran khususnya mengenai pengaruh dari *memorable tourism experintal* terhadap *behavioral intention*.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah Kabupaten Lima Puluh Kota untuk meningkatkan sektor pariwisata Lembah Harau dan evaluasi dalam mengetahui *behavioral intentions* wisatawan di objek wisata Lembah Harau.

## **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam penelitian ini akan dibahas pengaruh dari komponen-komponen MTE terhadap *behavioral intention* pengunjung wisata di objek wisata Lembah Harau Kabupaten Lima Puluh Kota.



## 1.6 Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan penelitian ini terdiri dari 5 bab dengan sistematika sebagai berikut :

### BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

### BAB II: Landasan Teori

Bab ini berisi tentang landasan teori mengenai variabel hal-hal yang ada dalam penelitian, penelitian terdahulu, kerangka penelitian dan hipotesis.

### BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang metode yang digunakan, operasionalisasi variabel, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengujian hipotesis.

### BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang identitas dan karakteristik responden, deskripsi variabel penelitian, pengujian model dan pembahasan

### BAB V : Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan, implikasi hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran.

